

Kepemimpinan Transformatif di Perguruan Tinggi Islam Kepulauan: Studi Kasus STAI Babussalam Sula

Syahrul Takim¹

STAI Babussalam Sula, Maluku Utara
sahrultakim@staibabussalamsula.ac.id

Adiyana Adam²

FTIK IAIN Ternate, Maluku Utara
adiyanaadam@iain-ternate.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik kepemimpinan transformatif di perguruan tinggi Islam yang berada di wilayah kepulauan, dengan studi kasus di STAI Babussalam Sula, Maluku Utara. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan pimpinan, dosen, serta tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif di STAI Babussalam Sula diwujudkan melalui peneguhan visi institusional, keteladanan moral, motivasi sivitas akademika, serta pendekatan relasional yang adaptif terhadap keterbatasan geografis. Kepemimpinan ini berkontribusi pada terjaganya stabilitas kelembagaan dan meningkatnya komitmen kolektif sivitas akademika. Namun demikian, efektivitas kepemimpinan transformatif masih memerlukan penguatan pada aspek sistem tata kelola dan penjaminan mutu internal agar transformasi kelembagaan dapat berlangsung secara berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan tinggi Islam dalam konteks wilayah kepulauan.

Kata kunci: kepemimpinan transformatif; perguruan tinggi Islam; wilayah kepulauan

Abstract

This study aims to analyze the practice of transformational leadership in Islamic higher education institutions located in island regions, using STAI Babussalam Sula in North Maluku as a case study. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis involving institutional leaders, lecturers, and educational staff. The findings indicate that

transformational leadership at STAI Babussalam Sula is manifested through the articulation of institutional vision, moral role modeling, motivation of academic members, and relational approaches adapted to geographical constraints. This leadership practice contributes to institutional stability and strengthens collective commitment among academic communities. However, the effectiveness of transformational leadership still depends on the strengthening of governance systems and internal quality assurance to ensure sustainable institutional transformation. This study offers theoretical and practical contributions to the development of leadership in Islamic higher education within island contexts.

Keywords: transformational leadership; Islamic higher education; island regions

A. Pendahuluan

Perguruan tinggi Islam memiliki peran strategis dalam pengembangan sumber daya manusia, penguatan nilai-nilai keislaman, serta kontribusi terhadap pembangunan sosial dan kebangsaan¹. Dalam konteks Indonesia yang beragam secara geografis dan sosial, perguruan tinggi Islam tidak hanya dituntut untuk menjalankan fungsi tridharma, tetapi juga mampu merespons tantangan lokal yang spesifik. Salah satu konteks yang masih relatif kurang mendapat perhatian dalam kajian akademik adalah penyelenggaraan pendidikan tinggi Islam di wilayah kepulauan, yang memiliki karakteristik geografis, sosial, dan kultural yang berbeda dengan wilayah daratan.²

Wilayah kepulauan menghadirkan tantangan struktural yang kompleks bagi perguruan tinggi, antara lain keterbatasan akses transportasi, infrastruktur teknologi, distribusi sumber daya manusia, serta keterhubungan akademik dengan jejaring nasional.³ Kondisi tersebut berdampak pada efektivitas tata kelola, keberlanjutan program akademik, dan pengembangan budaya mutu. Dalam situasi seperti ini, kepemimpinan institusional menjadi faktor kunci yang menentukan kemampuan perguruan tinggi untuk bertahan, beradaptasi, dan berkembang secara berkelanjutan.⁴

Kepemimpinan transformatif dipandang sebagai salah satu pendekatan kepemimpinan yang relevan dalam konteks organisasi pendidikan yang menghadapi perubahan dan keterbatasan. Model kepemimpinan ini menekankan

¹ Mustamin Giling et al., "Penguatan Moderasi Beragama Bagi Mahasiswa Iain Ternate Dalam Menangkal Radikalisme," *Martabe, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 8, no. 5 (2025): 1971–82.

² Suprpto, Suprpto, and Sumarni Sumarni. "Implementasi Integrasi Ilmu di PTKI: Integrasi Dalam Tridharma Perguruan Tinggi." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20.2 (2022): 119-132.

³ Siagian, Frimayanti, et al. "Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam Tinjauan Politik Pendidikan di Indonesia." *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1.3 (2024): 177-190.

⁴ Adiyana Adam et al., "Digital Divide in Education in North Maluku: The Technology Gap between Cities and Villages," *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry* 3, no. 1 (2025): 130–39, . .

pada kemampuan pemimpin dalam membangun visi bersama, memberikan inspirasi, mendorong partisipasi, serta memberdayakan sivitas akademika untuk melampaui kepentingan individual demi tujuan institusional. Berbagai studi menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi, budaya mutu, dan komitmen anggota organisasi pendidikan⁵

Dalam konteks perguruan tinggi Islam, kepemimpinan transformatif memiliki dimensi tambahan yang bersumber dari nilai-nilai keislaman, seperti keteladanan moral, amanah, musyawarah, dan keadilan. Kepemimpinan tidak hanya dipahami sebagai fungsi manajerial, tetapi juga sebagai proses etis dan pedagogis yang membentuk karakter kelembagaan. Oleh karena itu, kajian kepemimpinan transformatif di perguruan tinggi Islam perlu mempertimbangkan integrasi antara prinsip manajemen modern dan nilai-nilai Islam sebagai basis pengelolaan institusi.⁶

Meskipun kajian tentang kepemimpinan transformatif dalam pendidikan telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada konteks sekolah atau perguruan tinggi di wilayah perkotaan dan daratan. Penelitian yang secara spesifik mengkaji kepemimpinan transformatif pada perguruan tinggi Islam di wilayah kepulauan masih terbatas⁷. Celah ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih kontekstual untuk memahami bagaimana kepemimpinan dijalankan dalam kondisi geografis dan sosial yang menantang.⁸

STAI Babussalam Sula sebagai perguruan tinggi Islam yang berada di wilayah kepulauan Maluku Utara menghadapi realitas tersebut secara nyata. Sebagai institusi pendidikan tinggi Islam swasta, STAI Babussalam Sula dituntut untuk meningkatkan mutu akademik, memperkuat tata kelola, dan mengembangkan sumber daya manusia di tengah keterbatasan infrastruktur dan akses. Kondisi ini menjadikan kepemimpinan institusi sebagai faktor strategis dalam menentukan arah dan keberlangsungan pengembangan kampus.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa STAI Babussalam Sula telah memiliki visi dan komitmen pengembangan kelembagaan yang jelas, namun masih menghadapi tantangan dalam konsistensi implementasi program, penguatan budaya mutu, serta optimalisasi peran dosen dan tenaga kependidikan. Koordinasi lintas unit, pendokumentasian kebijakan, dan internalisasi sistem penjaminan mutu memerlukan penguatan agar tidak bersifat insidental atau bergantung pada

⁵ Tamsin Yoiooga Sahrul Takim, Adiyana Adam, "Paradigma PAI Rahmatan Lil Alamin Dalam Ragam Perspektif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 18 (2022): 358–75.

⁶ Kartini Limatahu Adiyana Adam, Kamarun M.Sebe, Ibrahim Muhammad, "PERBEDAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MAN 1 KOTA TERNATE," *Jurnal Pendidikan: Kajian Dan Implementasi* 06, no. 2 (2024), <https://journalpedia.com/1/index.php/jpki/article/view/1327>.

⁷ Adiana Adam et al., "Evaluation of The Implementation of Community- Based Independent Curriculum in Madrasah in The City of Tidore Islands," *Golden Ratio. SOCIAL SCIENCE AND EDUCATION* 4, no. 2 (2024): 94–103, <https://doi.org/https://doi.org/10.52970/grsse.v4i2.832>.

⁸ Adiyana Adam,Noviyanti Soleman, "THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE," *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2022): 295–314.

individu tertentu. Kondisi ini mencerminkan kebutuhan akan pola kepemimpinan yang mampu menggerakkan perubahan secara sistemik dan partisipatif.⁹

Dalam konteks tersebut, kepemimpinan transformatif menjadi kerangka analitis yang relevan untuk memahami praktik kepemimpinan di STAI Babussalam Sula. Kepemimpinan tidak hanya dilihat dari aspek struktural, tetapi juga dari kemampuan pemimpin dalam membangun kepercayaan, memotivasi sivitas akademika, serta menciptakan iklim organisasi yang mendukung pembelajaran dan inovasi. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih¹⁰ mendalam terhadap dinamika kepemimpinan di perguruan tinggi Islam kepulauan.

Kajian ini penting tidak hanya bagi pengembangan STAI Babussalam Sula secara internal, tetapi juga sebagai kontribusi akademik bagi pengembangan teori dan praktik kepemimpinan pendidikan Islam di wilayah pinggiran dan kepulauan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi perguruan tinggi Islam lain dengan karakteristik serupa, serta memperkaya diskursus nasional mengenai pengelolaan pendidikan tinggi di wilayah non-metropolitan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis praktik kepemimpinan transformatif di STAI Babussalam Sula dalam konteks perguruan tinggi Islam kepulauan, mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi, serta merumuskan rekomendasi strategis bagi penguatan kepemimpinan dan tata kelola kelembagaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan tinggi Islam yang kontekstual dan berkelanjutan.

B. Kajian Teori

Kepemimpinan dalam Organisasi Pendidikan Tinggi

Kepemimpinan dalam organisasi pendidikan tinggi merupakan proses strategis yang memengaruhi arah kebijakan, budaya organisasi, serta kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Dalam konteks pendidikan tinggi, pemimpin tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pengarah visi akademik, pengelola perubahan, dan pembentuk iklim intelektual. Kepemimpinan yang efektif ditandai oleh kemampuan mengintegrasikan aspek manajerial, akademik, dan moral dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan institusi secara berkelanjutan.

⁹ Adiyana Adam et al., "PENGUATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH BERBASIS DIGITAL," *Martabe, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 8, no. 4 (2025): 1729–38.

¹⁰ Suhaiba Raudah Umasangadji and Adiyana Adam, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di SMA Negeri 1 Kepulauan Sula," (2025): 143–54, <https://doi.org/DOI:https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11496> p-ISSN:

Perguruan tinggi Islam memiliki kompleksitas kepemimpinan yang lebih khas karena harus mengintegrasikan tuntutan profesionalisme modern dengan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, kepemimpinan di perguruan tinggi Islam tidak dapat dilepaskan dari dimensi etika, keteladanan, dan tanggung jawab moral sebagai bagian dari misi keilmuan dan dakwah institusi.

Konsep Kepemimpinan Transformatif

Kepemimpinan transformatif merupakan model kepemimpinan yang berfokus pada kemampuan pemimpin dalam mentransformasi individu dan organisasi melalui visi bersama, inspirasi, dan pemberdayaan. Model ini menekankan perubahan yang bersifat mendasar, tidak hanya pada struktur organisasi, tetapi juga pada nilai, sikap, dan budaya kerja anggota organisasi. Pemimpin transformatif berupaya menggerakkan anggota untuk melampaui kepentingan pribadi demi pencapaian tujuan kolektif organisasi.¹¹

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan transformatif dipandang relevan karena mampu merespons dinamika perubahan lingkungan akademik, tuntutan mutu, serta kebutuhan inovasi pembelajaran. Kepemimpinan jenis ini mendorong terciptanya organisasi pembelajar (*learning organization*) yang adaptif dan berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan.¹²

Dimensi-Dimensi Kepemimpinan Transformatif

Secara konseptual, kepemimpinan transformatif umumnya mencakup empat dimensi utama, yaitu pengaruh ideal (*idealized influence*), motivasi inspirasional (*inspirational motivation*), stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), dan perhatian individual (*individualized consideration*). Pengaruh ideal tercermin dalam keteladanan pemimpin yang membangun kepercayaan dan komitmen anggota organisasi. Motivasi inspirasional diwujudkan melalui kemampuan pemimpin dalam menyampaikan visi yang jelas dan menggugah semangat kolektif¹³.

Stimulasi intelektual berkaitan dengan dorongan kepada anggota organisasi untuk berpikir kritis, inovatif, dan terbuka terhadap perubahan. Sementara itu, perhatian individual mencerminkan kepedulian pemimpin terhadap pengembangan kapasitas dan kebutuhan personal anggota organisasi. Keempat dimensi ini saling terkait dan membentuk kerangka kepemimpinan yang mendorong transformasi organisasi pendidikan.

¹¹ Rosdiana Im et al., "Analysis of the Influence of AI on Student Learning Motivation in the Digital Era," *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology* 6, no. 1 (2025): 196–201, <https://doi.org/https://doi.org/10.33122/ejeset.v6i1.384>.

¹² Nursahna D. Hi. Yahyai Sri Ihwani, Adiyana Adam, Asmawati Harun, "Analisis Perbandingan Terhadap Hasil Belajar PAI Mahasiswa Lulusan Madrasah Aliyah Dan Sekolah Umum (Studi Komparasi Pada Prodi PAI Fak. Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Ternate) Sri," *Jurnal Wahana Pendidikan* 9, no. 3 (2023): 432–38.

¹³ Adiyana Adam. Wahdiah, "Analisis Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 19, no. 6 (2023): 723–35.

Kepemimpinan Transformatif dalam Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, kepemimpinan transformatif tidak hanya berorientasi pada efektivitas organisasi, tetapi juga pada pembentukan nilai dan karakter kelembagaan. Nilai-nilai keislaman seperti amanah, keadilan, musyawarah, dan keteladanan menjadi landasan etis bagi praktik kepemimpinan. Pemimpin pendidikan Islam dituntut untuk menjadi figur moral sekaligus agen perubahan yang mampu mengintegrasikan nilai spiritual dengan tuntutan profesionalisme akademik.¹⁴

Kepemimpinan transformatif dalam pendidikan Islam juga memiliki dimensi pedagogis, di mana pemimpin berperan sebagai pendidik yang membina sivitas akademika melalui keteladanan dan pembiasaan nilai. Dengan demikian, kepemimpinan dipahami sebagai proses pendidikan yang berlangsung secara berkelanjutan dalam kehidupan institusi.¹⁵

Perguruan Tinggi Islam di Wilayah Kepulauan

Perguruan tinggi Islam yang berada di wilayah kepulauan menghadapi tantangan struktural yang berbeda dibandingkan dengan perguruan tinggi di wilayah daratan. Keterbatasan akses geografis, infrastruktur teknologi, dan sumber daya manusia memengaruhi efektivitas tata kelola dan pelaksanaan tridharma. Kondisi ini menuntut kepemimpinan yang adaptif, inovatif, dan kontekstual agar institusi tetap mampu menjalankan fungsi akademiknya secara optimal.¹⁶

Di sisi lain, konteks kepulauan juga menghadirkan peluang bagi pengembangan pendidikan Islam berbasis kearifan lokal dan kebutuhan masyarakat pesisir. Oleh karena itu, kepemimpinan di perguruan tinggi Islam kepulauan harus mampu membaca tantangan sekaligus memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber pengembangan institusi.

Tata kelola perguruan tinggi yang baik (*good university governance*) sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan. Kepemimpinan transformatif berkontribusi pada penguatan tata kelola melalui pengambilan keputusan yang partisipatif, transparansi kebijakan, serta penguatan akuntabilitas kelembagaan. Dalam konteks perguruan tinggi Islam, tata kelola yang baik juga mencakup

¹⁴ Adiyana Adam, "INTEGRASI MEDIA DAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Amanah Ilmu* 3, no. 1 (2023): 13–23.

¹⁵ Adiyana Adam, Rusna gani, *PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH TSANAWIYAH (REFLEKSI STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TERNATE)*, ed. A, *Buku*, 1st ed. (Jakarta: CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2023).

¹⁶ Adiyana Adam, "Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE) Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE)* 1, no. 1 (2023): 29–37.

konsistensi implementasi sistem penjaminan mutu internal sebagai bagian dari budaya organisasi.¹⁷

Pemimpin transformatif berperan dalam memastikan bahwa sistem penjaminan mutu tidak hanya bersifat administratif, tetapi menjadi bagian dari kesadaran kolektif sivitas akademika. Hal ini penting untuk menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan, terutama di perguruan tinggi dengan keterbatasan sumber daya.¹⁸

Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kajian teori tersebut, penelitian ini memposisikan kepemimpinan transformatif sebagai variabel kunci dalam pengelolaan perguruan tinggi Islam kepulauan. Kepemimpinan transformatif dipahami melalui dimensi pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual, yang diimplementasikan dalam konteks tata kelola, budaya mutu, dan pengembangan sumber daya manusia. Kerangka ini digunakan untuk menganalisis bagaimana kepemimpinan di STAI Babussalam Sula berperan dalam menghadapi tantangan struktural wilayah kepulauan serta mendorong transformasi kelembagaan secara berkelanjutan.

C. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus.¹⁹ Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik kepemimpinan transformatif dalam konteks nyata perguruan tinggi Islam kepulauan, bukan untuk menguji hubungan variabel secara kuantitatif. Studi kasus memungkinkan peneliti menggali fenomena kepemimpinan secara holistik, kontekstual, dan berorientasi pada makna yang dibangun oleh para pelaku di dalam institusi.

Lokasi penelitian adalah STAI Babussalam Sula, sebuah perguruan tinggi Islam yang berada di wilayah kepulauan Maluku Utara. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan kontekstual, yaitu karakteristik geografis kepulauan, status institusi sebagai perguruan tinggi Islam swasta, serta relevansinya dengan fokus penelitian tentang kepemimpinan transformatif dalam kondisi keterbatasan struktural dan sumber daya.

Subjek penelitian ditentukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan dan peran strategis dalam pengelolaan institusi. Informan utama meliputi pimpinan perguruan tinggi, unsur pimpinan akademik dan administrasi,

¹⁷ Adiyana. Adam et al., "Program Evaluation of Independent Campus Learning Program in IAIN Ternate Kirkpatrick Model," *International Journal of Trends In Mathematics Educaton Research* 6, no. 2 (2023): 170–76.

¹⁸ Pardin. Adiyana Adam, "Number Head Together Cooperative Learning Model to Improve Student Learning Quality at Madrasah Aliyah Negeri Pulau Taliabu Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together Untuk," *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry* 1, no. 1 (2023): 110–19.

¹⁹ Adji, Tito Pangesti. "Desain Penelitian Kualitatif." *Metode Penelitian Kualitatif* 27 (2024): A27-dq.

dosen, serta tenaga kependidikan. Pemilihan informan ini bertujuan untuk memperoleh perspektif yang beragam mengenai praktik kepemimpinan, dinamika organisasi, dan proses pengambilan keputusan di STAI Babussalam Sula.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif terbatas, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan penilaian informan terhadap praktik kepemimpinan transformatif di institusi. Observasi dilakukan untuk menangkap dinamika interaksi, pola kepemimpinan, dan praktik kerja sehari-hari dalam konteks alami organisasi. Sementara itu, studi dokumentasi meliputi penelaahan dokumen kebijakan, rencana strategis, notulen rapat, laporan akademik, serta dokumen penjaminan mutu yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara simultan dan berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁰ Proses analisis diawali dengan pengodean data untuk mengidentifikasi tema-tema yang berkaitan dengan dimensi kepemimpinan transformatif, yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual, serta keterkaitannya dengan tata kelola dan budaya mutu perguruan tinggi.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan mengonfirmasi temuan sementara kepada informan kunci untuk memastikan kesesuaian interpretasi dengan pengalaman dan realitas yang mereka alami.

Pertimbangan etis menjadi bagian penting dalam penelitian ini. Seluruh informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan dijamin kerahasiaan identitasnya. Partisipasi informan bersifat sukarela, dan data yang diperoleh digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya menghasilkan temuan yang valid dan kredibel, tetapi juga menjaga integritas ilmiah serta etika penelitian pendidikan.

D. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan di STAI Babussalam Sula dijalankan dengan orientasi perubahan kelembagaan yang bertumpu pada visi institusional dan komitmen pengembangan jangka panjang. Pimpinan perguruan tinggi berupaya menempatkan visi dan misi institusi sebagai rujukan utama dalam pengambilan keputusan strategis, baik dalam bidang akademik, pengelolaan sumber daya manusia, maupun tata kelola organisasi. Visi tersebut

²⁰ Saleh, Sirajuddin. "Analisis data kualitatif." (2017).

dikomunikasikan secara berulang dalam berbagai forum formal dan informal, sehingga menjadi acuan bersama dalam aktivitas kelembagaan.

Dalam dimensi pengaruh ideal, kepemimpinan di STAI Babussalam Sula tercermin melalui keteladanan pimpinan dalam menjalankan nilai-nilai keislaman, kedisiplinan kerja, serta tanggung jawab institusional. Informan menyampaikan bahwa sikap terbuka, kesederhanaan, dan konsistensi pimpinan dalam menjalankan kebijakan menjadi faktor yang membangun kepercayaan sivitas akademika. Keteladanan ini berkontribusi pada terciptanya legitimasi kepemimpinan, meskipun institusi menghadapi berbagai keterbatasan struktural khas wilayah kepulauan.

Motivasi inspirasional tampak dalam upaya pimpinan mendorong sivitas akademika untuk tetap berkomitmen pada pengembangan mutu institusi. Pimpinan berperan aktif dalam memberikan dorongan moral dan akademik kepada dosen dan tenaga kependidikan, terutama dalam menghadapi tantangan beban kerja dan keterbatasan fasilitas. Narasi tentang pentingnya peran STAI Babussalam Sula bagi pengembangan pendidikan Islam dan masyarakat kepulauan menjadi sumber motivasi yang memperkuat rasa memiliki terhadap institusi.

Pada dimensi stimulasi intelektual, hasil penelitian menunjukkan adanya upaya pimpinan mendorong inovasi dan pemikiran kritis, khususnya dalam pengelolaan akademik dan penjaminan mutu. Dosen didorong untuk beradaptasi dengan kebijakan nasional pendidikan tinggi, termasuk dalam penyusunan dokumen akademik, pelaksanaan pembelajaran, serta pengembangan kegiatan penelitian dan pengabdian. Namun demikian, stimulasi intelektual ini masih menghadapi kendala keterbatasan sumber daya dan akses terhadap jejaring akademik eksternal.

Perhatian individual sebagai salah satu ciri kepemimpinan transformatif juga tampak dalam praktik kepemimpinan di STAI Babussalam Sula. Pimpinan menunjukkan kepedulian terhadap kondisi personal dosen dan tenaga kependidikan, terutama terkait penyesuaian beban kerja dan dukungan moral. Pendekatan personal ini dinilai efektif dalam menjaga stabilitas organisasi dan meningkatkan loyalitas, meskipun belum sepenuhnya terstruktur dalam kebijakan pengembangan sumber daya manusia jangka panjang.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif berperan penting dalam penguatan tata kelola perguruan tinggi, khususnya dalam implementasi sistem penjaminan mutu internal. Pimpinan berupaya mendorong kesadaran mutu melalui penyusunan dokumen, evaluasi kegiatan akademik, serta pembiasaan refleksi kinerja. Namun, implementasi penjaminan mutu masih cenderung bersifat administratif dan membutuhkan penguatan agar benar-benar terinternalisasi sebagai budaya organisasi.

Dalam konteks wilayah kepulauan, kepemimpinan di STAI Babussalam Sula dihadapkan pada tantangan koordinasi dan kontinuitas program akibat keterbatasan akses dan sumber daya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif membantu institusi untuk tetap adaptif melalui fleksibilitas kebijakan dan pendekatan partisipatif. Pemanfaatan komunikasi

informal dan relasi personal menjadi strategi penting dalam menjaga keberlangsungan aktivitas akademik dan administratif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa kepemimpinan transformatif di STAI Babussalam Sula telah berkontribusi positif terhadap penguatan visi, motivasi sivitas akademika, dan stabilitas kelembagaan. Namun, efektivitas kepemimpinan tersebut masih memerlukan penguatan pada aspek sistemik, terutama dalam pelembagaan budaya mutu, pengembangan sumber daya manusia, dan inovasi berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformatif merupakan prasyarat penting bagi pengembangan perguruan tinggi Islam di wilayah kepulauan, tetapi perlu didukung oleh sistem dan kebijakan yang lebih terstruktur.

E. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan di STAI Babussalam Sula memiliki karakteristik yang sejalan dengan konsep kepemimpinan transformatif sebagaimana dikemukakan oleh Burns dan dikembangkan lebih lanjut oleh Bass. Kepemimpinan tidak dijalankan semata-mata sebagai fungsi administratif,²¹ tetapi diarahkan pada upaya membangun visi bersama dan komitmen kolektif sivitas akademika. Hal ini menguatkan pandangan bahwa kepemimpinan transformatif dalam organisasi pendidikan berperan penting dalam menciptakan arah perubahan dan meningkatkan keterikatan anggota organisasi terhadap tujuan institusi.

Dimensi pengaruh ideal yang ditemukan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa keteladanan pimpinan menjadi sumber legitimasi utama kepemimpinan. Bass menegaskan bahwa pemimpin transformatif memperoleh kepercayaan pengikut melalui integritas, konsistensi, dan keteladanan moral. Dalam konteks perguruan tinggi Islam, temuan ini juga selaras dengan pandangan para ahli pendidikan Islam yang menempatkan keteladanan (*uswah hasanah*) sebagai inti kepemimpinan. Keteladanan pimpinan di STAI Babussalam Sula tidak hanya memperkuat kepatuhan struktural, tetapi juga membangun kepercayaan dan loyalitas sivitas akademika di tengah keterbatasan institusional.

Motivasi inspirasional yang teridentifikasi dalam hasil penelitian memperlihatkan peran pimpinan dalam membangkitkan semangat dan harapan sivitas akademika terhadap masa depan institusi. Menurut Bass dan Riggio, pemimpin transformatif mampu mengartikulasikan visi yang bermakna sehingga mendorong pengikut untuk bekerja melampaui ekspektasi awal.²² Dalam konteks STAI Babussalam Sula, motivasi inspirasional tersebut menjadi sangat penting mengingat tantangan geografis wilayah kepulauan yang berpotensi menurunkan

²¹ AR, Fathur Rohman. "Tugas dan Fungsi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Memajukan Administrasi Sekolah." *An-Nafah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1.1 (2021): 40-53.

²² Bernard M. Bass dan Ronald E. Riggio, *Transformational Leadership*, ed. 2 (Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 2006), hlm. 3-7

motivasi kerja. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa kepemimpinan transformatif berfungsi sebagai sumber energi psikologis organisasi pendidikan.

Pada dimensi stimulasi intelektual, hasil penelitian menunjukkan adanya dorongan pimpinan terhadap inovasi dan adaptasi kebijakan akademik, meskipun belum sepenuhnya optimal. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformatif yang menekankan pentingnya pemimpin dalam mendorong pemikiran kritis dan pembaruan cara kerja. Menurut Northouse, stimulasi intelektual memungkinkan organisasi pendidikan untuk berkembang sebagai organisasi pembelajar. Namun, keterbatasan sumber daya dan jejaring akademik di wilayah kepulauan menjadi faktor penghambat yang memperlambat proses transformasi intelektual tersebut.

Perhatian individual yang ditunjukkan pimpinan STAI Babussalam Sula mencerminkan kepedulian terhadap kebutuhan personal dosen dan tenaga kependidikan. Bass menekankan bahwa perhatian individual merupakan elemen penting dalam membangun kapasitas individu dan menjaga keberlanjutan kinerja organisasi. Dalam konteks pendidikan Islam, temuan ini juga relevan dengan konsep kepemimpinan berbasis kasih sayang dan tanggung jawab sosial. Pendekatan personal yang dilakukan pimpinan terbukti efektif dalam menjaga stabilitas organisasi, meskipun masih memerlukan pelebagaan dalam sistem pengembangan sumber daya manusia yang lebih terencana.

Temuan penelitian terkait penguatan tata kelola dan sistem penjaminan mutu internal menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif berperan sebagai penggerak awal, namun belum sepenuhnya terinternalisasi sebagai budaya organisasi. Hal ini sejalan dengan pandangan para ahli manajemen pendidikan yang menegaskan bahwa kepemimpinan merupakan prasyarat, tetapi bukan satu-satunya faktor dalam membangun budaya mutu. Budaya mutu memerlukan sistem, regulasi, dan pembiasaan yang konsisten. Dengan demikian, kepemimpinan transformatif di STAI Babussalam Sula perlu ditopang oleh penguatan struktur dan mekanisme kelembagaan.

Dalam konteks perguruan tinggi Islam di wilayah kepulauan, temuan penelitian ini memperluas pemahaman teoretis tentang kepemimpinan transformatif yang bersifat kontekstual. Yukl menekankan bahwa efektivitas kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh konteks organisasi dan lingkungan eksternal. Kepemimpinan di STAI Babussalam Sula menunjukkan adaptasi terhadap kondisi geografis dan sosial melalui fleksibilitas kebijakan dan pendekatan relasional. Hal ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformatif tidak bersifat universal secara mekanis, tetapi perlu dimaknai secara kontekstual sesuai dengan realitas institusi.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformatif merupakan kerangka yang relevan untuk memahami dinamika kepemimpinan di perguruan tinggi Islam kepulauan. Temuan penelitian mendukung teori para ahli mengenai pentingnya visi, keteladanan, motivasi, dan pemberdayaan, sekaligus menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan transformatif sangat ditentukan oleh dukungan sistem kelembagaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori yang ada, tetapi juga

memberikan kontribusi kontekstual bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan tinggi Islam di wilayah kepulauan.

F. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformatif di STAI Babussalam Sula berperan penting dalam menjaga stabilitas dan mendorong pengembangan perguruan tinggi Islam di wilayah kepulauan. Kepemimpinan dijalankan melalui peneguhan visi institusional, keteladanan moral, motivasi sivitas akademika, serta pendekatan relasional yang adaptif terhadap keterbatasan geografis dan sumber daya.

Dimensi kepemimpinan transformatif telah terimplementasi dalam praktik kepemimpinan, namun efektivitasnya masih bergantung pada penguatan sistem tata kelola dan penjaminan mutu internal. Oleh karena itu, kepemimpinan transformatif perlu diinstitusionalisasikan agar transformasi kelembagaan tidak bersifat personal dan temporer, melainkan berkelanjutan dan sistemik.

Daftar Referensi

- Adam, Adiana, Zulkarnain Syawal, Chaerunnisa H Djasman, and M Akhsan. "Evaluation of The Implementation of Community- Based Independent Curriculum in Madrasah in The City of Tidore Islands." *Golden Ratio. SOCIAL SCIENCE AND EDUCATION* 4, no. 2 (2024): 94–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.52970/grsse.v4i2.832>.
- Adam, Adiyana, Titiek Arafiani Ruray, Mubin Noho, Sahjad M Aksan, Arwan Mhd Said, Amran Eku, and Yuliyani Jaohar. "PENGUATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH BERBASIS DIGITAL." *Martabe, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 8, no. 4 (2025): 1729–38.
- Adam, Adiyana, Sahrul Takim, Rustam Tidore, Agus Agus, Nurmala Buamona, Khader Rajabi, and Open Access. "Digital Divide in Education in North Maluku: The Technology Gap between Cities and Villages." *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry* 3, no. 1 (2025): 130–39. <https://doi.org/Licensee:T>
- Adiyana. Adam, Kamarun M Sebe, Kartini Limatahu, and Yuliyani Jaohar. "Program Evaluation of Independent Campus Learning Program in IAIN Ternate Kirkpatrick Model." *International Journal of Trends In Mathematics Educaton Research* 6, no. 2 (2023): 170–76.
- Adiyana Adam, Kamarun M.Sebe, Ibrahim Muhammad, Kartini Limatahu. "PERBEDAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DENGAN

- KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MAN 1 KOTA TERNATE.” *Jurnal Pendidikan: Kajian Dan Implementasi* 06, no. 2 (2024). <https://journalpedia.com/1/index.php/jpki/article/view/1327>.
- Adiyana Adam. Wahdiah. “Analisis Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 6 (2023): 723–35.
- Adiyana Adam. Noviyanti Soleman. “THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE.” *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2022): 295–314.
- Adiyana Adam. Rusnagani. *PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH TSANAWIYAH (REFLEKSI STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TERNATE)*. Edited by A. Buku. 1st ed. Jakarta: CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2023.
- Adiyana Adam. “INTEGRASI MEDIA DAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.” *Amanah Ilmu* 3, no. 1 (2023): 13–23.
- . “Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE) Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE)* 1, no. 1 (2023): 29–37.
- Adji, Tito Pangesti. “Desain Penelitian Kualitatif.” *Metode Penelitian Kualitatif* 27 (2024): A27-dq.
- Bernard M. Bass dan Ronald E. Riggio, *Transformational Leadership*, ed. 2 (Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 2006), hlm. 3–7
- Giling, Mustamin, Adiyana Adam, Asep Hedi Turmudi, Nirwan Umasugi, and Muhrim Djakat. “Penguatan Moderasi Beragama Bagi Mahasiswa Iain Ternate Dalam Menangkal Radikalisme.” *Martabe, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 8, no. 5 (2025): 1971–82.
- Im, Rosdiana, Mohtar Umasugi, Hamzah Umasugi, Adiyana Adam, Sahabuddin Lumbessy, and Minggusta Juliadarma. “Analysis of the Influence of AI on Student Learning Motivation in the Digital Era.” *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology* 6, no. 1 (2025): 196–201. <https://doi.org/https://doi.org/10.33122/ejeset.v6i1.384>.
- Pardin. Adiyana Adam. “Number Head Together Cooperative Learning Model to Improve Student Learning Quality at Madrasah Aliyah Negeri Pulau Taliabu Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together Untuk.” *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry* 1, no. 1 (2023): 110–19.
- Sahrul Takim, Adiyana Adam, Tamsin Yoioaga. “Paradigma PAI Rahmatan Lil Alamin Dalam Ragam Perspektif.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 18 (2022): 358–75.
- Saleh, Sirajuddin. “Analisis data kualitatif.” (2017).
- Siagian, Frimayanti, et al. “Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam Tinjauan Politik Pendidikan di Indonesia.” *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1.3 (2024): 177-190.
- Sri Ihwani, Adiyana Adam, Asmawati Harun, Nursahna D. Hi. Yahyai. “Analisis

Perbandingan Terhadap Hasil Belajar PAI Mahasiswa Lulusan Madrasah Aliyah Dan Sekolah Umum (Studi Komparasi Pada Prodi PAI Fak.Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Ternate) Sri.” *Jurnal Wahana Pendidikan* 9, no. 3 (2023): 432–38.

Suhaiba Raudah Umasangadji, and Adiyana Adam. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di SMA Negeri 1 Kepulauan Sula.” *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu* 11, no. 2A (2025): 143–54. <https://doi.org/DOI:https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11496> p-ISSN:

Suprpto, Suprpto, and Sumarni Sumarni. "Implementasi Integrasi Ilmu di PTKI: Integrasi Dalam Tridarma Perguruan Tinggi." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20.2 (2022): 119-132.